

## Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Tahun Ajaran 2023/2024

Dea Malinda Aliffiya\*, Nan Rahminawati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*dea12malinda@gmail.com, Nan@unisba.ac.id

**Abstract.** The study was prompted from the low engagement of fifth-grade students in the Islamic Religious Education learning process. Low student engagement leads to a deficiency in comprehensive student comprehension and low academic achievement. Islamic education teachers attempted to enhance student engagement by implementing the problem based learning approach, which emphasised the active involvement of students, while the teacher is solely to facilitate and guide the learning process. This study aimed to analyse the process of PAI teachers implementing the PBL learning model by the established syntax to create an engaging learning environment that actively involves students during the learning process. The research was conducted at Primary School of Cimahi Mandiri 5 using a qualitative and descriptive approach. The data was collected through interviews, observations, and documentation studies. The study's findings indicated that implemented PBL learning model be able to fostered student engagement in each phase of the PBL learning. There are five stages in PBL learning, in which at each stage the students could comprehend the problems provided with learning videos. could acquire knowledge autonomously and locate resources to solve an issue, could collaborated to resolve issues and assemble written reports, brave to demonstrated their collaboration outcomes and engaged in discussions and Q&A sessions, and could reflect on their learning experiences. Based on the research findings, it can be inferred that implementing the PBL model in 5 grade classrooms fosters an engaging learning environment by promoting student participation throughout the learning process.

**Keywords:** *Teacher, Islamic Religious Education, PBL Learning Model.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi siswa kelas V saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Rendahnya partisipasi ini memicu kurang maksimalnya pemahaman siswa, sehingga mampu mempengaruhi rendahnya hasil belajar. Guru PAI berupaya meningkatkan partisipasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning yang menitikberatkan partisipasi aktif siswa, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk memfasilitasi dan membimbing proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis proses guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran PBL berdasarkan ketentuan sintak yang ada sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif dan melibatkan siswa saat proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN Cimahi Mandiri 5 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi siswa dalam setiap tahap proses pembelajaran PBL. Terdapat lima tahap dalam pembelajaran PBL, dimana pada setiap tahapnya siswa mampu memahami permasalahan yang disajikan melalui video pembelajaran, mampu belajar secara mandiri untuk mencari materi yang mendukung penyelesaian suatu masalah, mampu bekerja sama untuk memecahkan permasalahan dan menyusun laporan tertulis, berani mempresentasikan hasil kerjasamanya dan melakukan diskusi serta tanya jawab, serta mampu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL di kelas 5 dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif karena mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci:** *Guru, Pendidikan Agama Islam, Model Pembelajaran PBL.*

## A. Pendahuluan

Mata pelajaran yang harus diajarkan dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiah Drajat (Arifin, 2021) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bersifat teoritis dan praktis, dimana pendidikan Islam berperan untuk membina dan mengasuh siswa untuk menghayati tujuan Islam dan memahami ajaran Islam secara menyeluruh sehingga pada akhirnya siswa dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya. PAI juga bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan belajar siswa, sehingga menjadi individu yang berkepribadian saleh dan seimbang dari bidang agama maupun bidang keilmuan lainnya (Alhamuddin *et al.*, 2024).

Faktanya masih banyak guru mata pelajaran PAI yang masih menggunakan metode ceramah, dimana pembelajaran tersebut dirasa kurang efektif karena tidak melibatkan partisipasi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, Guru PAI membenarkan bahwa metode ceramah kurang efektif untuk diterapkan khususnya dikelas V, karena siswa kurang berkontribusi, tidak antusias, merasa malu untuk bertanya, dan mudah bosan saat belajar. Situasi tersebut dapat mempengaruhi pemahaman siswa sehingga menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar dan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan (Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, 2016).

Perlu diketahui bahwa 70,5% siswa kelas V masih belum mencapai nilai KKM, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah gaya mengajar guru. Untuk meningkatkan ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat melakukan inovasi dengan mengaplikasikan metode ceramah dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan menentukan perangkat pembelajaran (Khusna, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran adalah Problem Based Learning. Menurut Arends (Rieschka, 2020) model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menyuguhkan berbagai permasalahan yang ada disekitar siswa. Kemudian siswa dituntut untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara berpikir kritis, mengembangkan pengetahuan, kemandirian, dan kepercayaan dirinya. Menurut Stepien dan Gallagher (Istiawan *et al.*, 2022) model pembelajaran PBL bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah, serta membantu siswa memperoleh pengetahuan yang dibutuhkannya untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam proses pembelajaran (Alhamuddin, 2016b, 2017, 2019a, 2019b).

Dengan demikian model pembelajaran PBL mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi, tidak membosankan, dan mampu meningkatkan aktivitas belajar sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dengan ini diharapkan siswa mampu memiliki pemahaman yang baik, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana guru PAI mengorientasikan siswa kelas V kepada suatu masalah dalam proses pembelajaran PBL?” “Bagaimana guru PAI mengorientasikan siswa kelas V untuk belajar dalam proses pembelajaran PBL?” “Bagaimana guru PAI membimbing siswa kelas V melakukan penyelidikan dalam proses pembelajaran PBL?” “Bagaimana guru PAI membantu siswa kelas V mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikannya dalam proses pembelajaran PBL?” “Bagaimana guru PAI melakukan analisis dan evaluasi dalam proses pembelajaran PBL?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah guru PAI dalam mengorientasikan siswa kelas V kepada suatu masalah dalam proses pembelajaran PBL.
2. Untuk mengetahui cara guru PAI mengorientasikan siswa kelas V untuk belajar dalam proses pembelajaran PBL.
3. Untuk mengetahui usaha guru PAI dalam membimbing siswa kelas V melakukan penyelidikan dalam proses pembelajaran PBL.

4. Untuk menganalisis setiap usaha guru PAI dalam membantu siswa kelas V mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya dalam proses pembelajaran PBL.
5. Untuk mendeskripsikan proses analisis dan evaluasi yang dilakukan guru PAI saat pembelajaran PBL.

## **B. Metodologi Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Tahun Ajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Guru PAI Mengorientasikan Siswa Kelas V Kepada Suatu Masalah**

Permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran PBL harus disesuaikan dengan konteks pembahasan materi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, guru PAI kelas V terlebih dahulu mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dan sesuai dengan konteks pembelajaran siswa, selain itu permasalahan akan diperkuat dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Guru PAI memulai proses orientasi masalah dengan menyampaikan judul materi pembelajaran tentang "Kisah Teladan Luqman". Kemudian guru menjelaskan tujuan pembahasan dan alur pembelajaran, memberikan pertanyaan pematik untuk mendorong siswa agar siap belajar, memberikan penjelasan materi pembelajaran, dan mulai menyajikan video pembelajaran yang memuat permasalahan untuk dipecahkan siswa melalui proses penyelidikan, eksplorasi (pencarian), dan kolaborasi bersama teman satu kelompoknya (Alhamuddin, 2016b, 2018).

Berdasarkan pembahasan materi, guru PAI telah merumuskan beberapa permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa, permasalahan tersebut disampaikan melalui dua video pembelajaran tentang "Kisah Luqman Al-Hakim dan Anaknya Beserta Keledainya" dan "Nasihat Luqman Kepada Anaknya". Video pertama berisi cerita tentang kisah Luqman dengan anak dan keledainya, cerita tersebut memiliki gambar dengan latar tempat berbeda dimana dari setiap latar tersebut terdapat pelajaran yang dapat diambil. Sedangkan video kedua berisi tentang beberapa nasihat Luqman kepada anaknya yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 12-19.

Sebelum memutar video pembelajaran, terlebih dahulu guru akan memberikan tugas atau permasalahan yang harus diidentifikasi siswa. Dari video pertama, siswa harus mengidentifikasi perilaku yang ditunjukkan setiap gambar dalam video tersebut, kemudian mengategorikan perilaku tersebut kepada perilaku baik dan buruk, dan terakhir siswa harus membuat kesimpulan atau hikmah dari video pembelajaran. Sedangkan dari video kedua, siswa harus mendiskusikan lima nasihat Luqman kepada anaknya disertai dengan contoh permasalahan dunia nyata yang berkaitan dengan nasihat tersebut. Setelah itu barulah guru memutar video pembelajaran dengan meminta semua siswa untuk menyimak dan mencatat beberapa hal yang dirasa penting (Alhamuddin, 2024, n.d., 2016a; Alhamuddin, Surbiantoro, et al., 2022; Alhamuddin & Zebua, 2021; Alifuddin, Alhamuddin, & Nurjannah, 2021; Alifuddin, Alhamuddin, Rosadi, et al., 2021).

Guru bertugas untuk memastikan bahwa siswa memahami permasalahan yang diajukan, untuk itu guru akan memberikan penjelasan dan beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait permasalahan dalam video pembelajaran. Apabila pada kenyataannya siswa belum memahami pembahasan yang terdapat dalam video pembelajaran, guru akan memutar ulang video tersebut dan meminta siswa menyimaknya secara seksama.

### **Guru PAI Mengorientasikan Siswa Kelas V Untuk Belajar**

Langkah kedua dalam model pembelajaran PBL adalah mengorientasikan siswa untuk belajar dengan cara membantu mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, guru PAI menerapkan model pembelajaran PBL dengan mengaplikasikan strategi kerja kelompok untuk mendorong siswa mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan. Pendekatan kelompok merupakan pendekatan yang membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar untuk membina toleransi dan kesetiakawanan satu sama lain. Pendekatan ini dapat membantu guru mencapai salah satu tujuan pembelajaran PBL yaitu meningkatkan kecakapan kolaborasi siswa.

Setelah terbentuknya kelompok belajar, guru PAI berupaya membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas belajar dengan cara memberikan arahan agar setiap kelompok saling membagi tugas untuk setiap anggotanya, hal ini bertujuan agar semua siswa dapat terlibat aktif dalam menyelesaikan permasalahan. Guru juga akan mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai hasil temuannya dari video pembelajaran.

Pembelajaran PBL didukung oleh teori konstruktivisme, dimana dalam proses pembelajarannya guru PAI akan memberikan kesempatan kepada siswa kelas V untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui proses eksplorasi atau mencari informasi yang mendukung penyelesaian masalah (Sarah *et al.*, 2019). Untuk itu guru PAI akan mendorong siswa untuk belajar bekerja sama dan mandiri dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui berbagai sumber yang dapat membantunya menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan, seperti buku paket siswa, buku dari perpustakaan, dan internet (Alhamuddin, Aziz, *et al.*, 2020; Alhamuddin, Dermawan, *et al.*, 2022; Alhamuddin *et al.*, 2018, 2021; Alhamuddin, Inten, Adwiyah, *et al.*, 2023; Alhamuddin, Nurhakim, *et al.*, 2023; Alhamuddin Alhamuddin *et al.*, 2022; Rachmah *et al.*, 2022).

#### **Guru PAI Membimbing Siswa Kelas V Melakukan Penyelidikan**

Membimbing merupakan tindakan memberikan arahan, petunjuk, dan dorongan kepada siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan belajar. Sebagai seorang pembimbing, sudah seharusnya guru membantu siswa mengembangkan kemampuannya dalam memahami materi, mengembangkan keterampilan dan potensi akademisnya.

Tahap ketiga dalam pembelajaran PBL adalah membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Proses bimbingan ini dilakukan dengan cara mengamati proses penyelidikan dan memberikan bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan baik itu dalam mencari referensi, bekerja sama, dan menyusun laporan akhir diskusi mereka. Guru tidak 100% memberikan bantuan kepada siswa, karena guru hanya memberikan penjelasan singkat atau kata kunci penting terkait hal yang dicari, tindakan ini bertujuan untuk melatih kemandirian, proses berpikir, dan kemampuan kerjasama siswa dalam proses penyelesaian masalah (Alhamuddin, Inten, Mulyani, *et al.*, 2023; Alhamuddin & Hamdani, 2018).

Guru PAI berperan untuk memastikan setiap siswa ikut terlibat aktif dalam proses penyelesaian masalah dengan cara mengamati dan melakukan penilaian saat proses mencari informasi dan diskusi dengan teman sekelompoknya, selain itu guru akan terus mengingatkan dan memotivasi siswa untuk saling membantu dan bekerja agar tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik. Apabila guru melihat siswa yang bercanda atau tidak ikut terlibat dalam proses kerja sama, maka guru akan menegur dan mengingatkan mereka untuk ikut berpartisipasi dengan teman sekelompoknya.

Apabila semua kelompok telah selesai melakukan pencarian informasi dan mendapatkan solusi permasalahan, guru akan membantu siswa menyusun hasil laporan tertulis agar tersusun dengan baik sehingga dapat dimengerti oleh anggota kelompoknya dan kelompok lain. Setelah semua kelompok menyelesaikan laporannya, guru meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan hal-hal yang akan dipresentasikan, selain itu guru akan memberikan tips tentang cara menyusun presentasi yang baik dan menarik karena langkah selanjutnya siswa akan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

#### **Guru PAI Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Penyelidikan Siswa Kelas V**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, proses mengembangkan dan menyajikan hasil karya ini dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja samanya. Presentasi ini dimulai dari kelompok pertama dan

dilanjutkan dengan kelompok kedua sampai kelompok enam Adapun tujuan kegiatan presentasi ini adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara, berpikir, dan rasa percaya dirinya.

Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil kerjanya, guru akan membantu mengarahkan jalannya diskusi dan tanya jawab. Jika terdapat siswa yang tidak berkontribusi saat sesi tanya jawab, guru akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, hal ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dan berani mengungkapkan pendapatnya. Apabila jawaban yang diberikan siswa kurang tepat, maka guru bertanggung jawab memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan lebih rinci menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Perlu diketahui bahwa saat proses menyajikan hasil karya, guru PAI akan mengamati dan mengadakan penilaian (Mu'min, 2023). Pengamatan ini meliputi kemampuan presentasi, keberanian dalam berdiskusi dan mengajukan pertanyaan, serta keseriusan menyimak penjelasan yang disampaikan. Sedangkan untuk proses penilaian meliputi penilaian terhadap substansi atau isi presentasi, keabsahan hasil kerja dengan materi pembelajaran, serta tingkah laku siswa saat presentasi didepan kelas. Pengamatan dan penilain ini bertujuan untuk mengetahui segala kelebihan dan kekurangan siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dan memperbaiki segala kekurangannya (Alhamuddin, Fanani, et al., 2020; Alifuddin et al., 2022; Nuriten et al., 2016).

#### **Guru PAI Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah Siswa Kelas V**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, proses analisis dilakukan saat siswa menyajikan hasil karyanya, sedangkan evaluasi dilakukan setelah setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja samanya. Analisis membantu guru mengidentifikasi hal yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki, sedangkan evaluasi dapat memberikan data efesien untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta pencapaian siswa dalam menyelesaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran. Dengan demikian tujuan analisis dan evaluasi adalah mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan dan membantu siswa meningkatkan segala kekurangannya dalam proses pembelajaran.

Proses evaluasi dilakukan berdasarkan hasil analisis selama proses pembelajaran. Analisis dalam tahap ini meliputi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya, kemampuan presentasi kelompok dan menjawab pertanyaan, sikap presentasi, serta kesesuaian hasil kerja sama siswa dengan pembahasan materi. Dari hasil analisis tersebut guru akan mengevaluasi hal yang dirasa kurang dan perlu ditingkatkan siswa (Hsieh et al., 2024; Svensson et al., 2021).

Guru akan mengevaluasi siswa dengan cara memberikan kritik dan saran yang membangun agar siswa mampu memahami kekurangan dan meningkatkan kemampuannya, kemudian guru akan memberikan motivasi dan apresiasi terhadap keberanian dan kontribusi siswa selama proses pembelajaran. Selain memberikan evaluasi kepada siswa, guru akan meminta pendapat atau penilaian mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, hal ini tentunya dapat membantu guru meningkatkan segala kekurangannya pada pertemuan selanjutnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mendorong siswa kelas V untuk aktif dalam proses pembelajaran, hal ini didukung dengan adanya partisipasi siswa dalam setiap tahap pembelajaran PBL, diantaranya yaitu:

1. Guru mengorientasikan siswa terhadap suatu masalah dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan menyajikan video pembelajaran yang memuat identifikasi permasalahan. Selain itu guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk memahami permasalahan dengan baik. Dalam tahap ini siswa mampu memahami tujuan pembelajaran dan mampu mengidentifikasi setiap permasalahan yang terdapat dalam video pembelajaran.
2. Guru PAI mengorientasikan siswa kelas V untuk belajar dengan cara memberikan penjelasan terkait tugas kelompok, mengorganisasikan siswa untuk membagi tugas bagi

setiap anggota kelompoknya, dan mendorong siswa mencari pengetahuannya sendiri dengan mencari referensi yang dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan. Dalam tahap ini siswa mampu menunjukkan keseriusannya dalam mencari materi pembelajaran, mengorganisasi tugas belajar, dan bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

3. Guru PAI membimbing penyelidikan individual maupun kelompok dengan cara memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa saat proses mencari referensi, menyusun hasil karya, dan mempersiapkan presentasi kelompok. Dalam tahap ini siswa mampu menemukan solusi permasalahan yang disajikan dalam bentuk laporan tertulis yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas secara bergantian.
4. Guru PAI mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa dengan cara membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja samanya dan mendorong siswa untuk berkontribusi saat proses diskusi. Dalam tahap ini siswa mampu mempersiapkan presentasi kelompoknya dengan baik, berani menyampaikan hasil kerjasamanya dan mampu berkontribusi dalam proses diskusi.
5. Dalam tahap analisis dan evaluasi, guru PAI akan memberikan evaluasi sesuai dengan analisis yang telah dilakukannya. Guru PAI memberikan apresiasi, saran, dan kritik terhadap hasil pemecahan masalah dan kemampuan siswa saat presentasi. Selain itu guru akan. Evaluasi yang diberikan guru mampu mendorong siswa untuk menyadari dan meningkatkan segala kekurangannya.

### Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing 1 Prof. Dr. Nan Rahminawati, Dra. M.Pd dan dosen pembimbing 2 Dr. Alhamuddin, S.Pd.I., M.M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang sudah terlibat dalam proses penyusunan skripsi.

### Daftar Pustaka

- [1] Alhamuddin. (2024). Enhancing Social Skills in Islamic Religious Education at the Junior High School Level: A Differential Instruction Approach. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.35316/jpii.v8i2.565>
- [2] Alhamuddin, A. (n.d.). *SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)*.
- [3] Alhamuddin, A. (2016a). *4-Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mutu Dan Relevansi*. 3(April), 1–15.
- [4] Alhamuddin, A. (2016b). *Desain Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar*. 2(2), 180–201.
- [5] Alhamuddin, A. (2017). *Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Negara Federasi Rusia dan Indonesia*. 3(2), 2406–2775.
- [6] Alhamuddin, A. (2018). Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 6(1), 89–102. <https://doi.org/10.21043/qijis.v6i1.3717>
- [7] Alhamuddin, A. (2019a). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Prenada Kencana.
- [8] Alhamuddin, A. (2019b). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Prenada Kencana.
- [9] Alhamuddin, A., Andi Murniati, Eko Surbiyantoro, & Dewi Mulyani. (2021). Developing Core Competencies for Islamic Higher Education in Indonesia in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 136–152. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i2.279>
- [10] Alhamuddin, A., Aziz, H., Nur Inten, D., & Mulyani, D. (2020). PEMBERDAYAAN

- Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 321–331. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4>
- [11] Alhamuddin, A., Dermawan, O., Azis, H., & Erlangga, R. D. (2022). Character Education Based on Minangkabau Local Wisdom. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(2), 185–204. <https://doi.org/10.21009/hayula.006.02.03>
- [12] Alhamuddin, A., Hamdani, F. F. R. S., Tandika, D., & Adwiyah, R. (2018). Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students' Ability in Reading Al-Quran At Bandung Islamic University. *International Journal of Education*, 10(2), 95–100. <https://doi.org/10.17509/ije.v10i2.8536>
- [13] Alhamuddin, A., Inten, D. N., Adwiyah, R., Murniati, A., & Fanani, A. (2023). Academic Fraud during the Covid-19 Pandemic for High School Students. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 5(2), 233–251. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i2.3062>
- [14] Alhamuddin, A., Inten, D. N., Mulyani, D., Suganda, A. D., Juhji, J., Prachagool, V., & Nuangchalerm, P. (2023). Multiple intelligence-based differential learning on critical thinking skills of higher education students. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 10(8), 132–139. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.08.015>
- [15] Alhamuddin, A., Nur Inten, D., Adwiyah, R., & Fauzan, N. (2024). Developing the I am Anti-Corruption Learning Model and Its Impact on Reducing Student Fraud. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(01), 713–731. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i2.202452>
- [16] Alhamuddin, A., Nurhakim, H. Q., Adwiyah, R., & Fanani, A. (2023). Arabilitas: A Web-Based Arabic Learning Application and Teaching Material for Visually Impaired Students in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1411–8173. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.12290>
- [17] Alhamuddin, A., Surbiantoro, E., & Dwi Erlangga, R. (2022). *Character Education in Islamic Perspective*.
- [18] Alhamuddin, A., & Zebua, R. S. Y. (2021). Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 834. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3881>
- [19] Alhamuddin Alhamuddin, Abdul Rohman, & Ahmad Fanani. (2022). Developing a Project-Based Learning Model for Slow Learners in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 86–96. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.404>
- [20] Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, B. (2016). *The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students*. 21(1), 31–40.
- [21] Alhamuddin, Fanani, A., Yasin, I., & Murniati, A. (2020). Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 29–56. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.29-56>
- [22] Alhamuddin, & Hamdani, F. F. R. S. (2018). Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(1), 50–65. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3351>
- [23] Alifuddin, M., Alhamuddin, A., & Nurjannah, N. (2021). School of Anak Laut (Sea

- Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 164–179. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1057>
- [24] Alifuddin, M., Alhamuddin, A., Rosadi, A., & Amri, U. (2021). Understanding Islamic Dialectics in The Relationship with Local Culture in Buton Architecture Design. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 29(1), 230–254. <https://doi.org/10.19105/karsa.v29i1.3742>
- [25] Alifuddin, M., Suarni, Alhamuddin, & Fanani, A. (2022). Religious Education in the Mitigation Space: The Significance of the Muhammadiyah Enlightenment Movement for West Sulawesi Earthquake Survivors. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 61–74.
- [26] Arifin, S. (2021). Perspektif Al-Qur'an dan Hadist tentang Materi Pendidikan Agama Islam. *TAMADDUN Homepage: Http://Journal.Umg.Ac.Id/Index.Php/Tamaddun*, 22(1), 78–88.
- [27] Hsieh, Y. H., Granlund, M., Odom, S. L., Hwang, A. W., & Hemmingsson, H. (2024). Increasing participation in computer activities using eye-gaze assistive technology for children with complex needs. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, 19(2), 492–505. <https://doi.org/10.1080/17483107.2022.2099988>
- [28] Istiawan, A. M., Laila, A., & Aka, K. A. (2022). Meta Analisis Pengaruh Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 191–202.
- [29] Khusna, M. D. V. (2020). *Model Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 2 Tulangan Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- [30] Mu'min, U. A. (2023). Construction of Islamic Character Education Values Based on Local Wisdom in Culture Kasepuhan and Kanoman Palaces. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 305–318. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.391>
- [31] Nuriten, D., Mulyani, D., Alhamuddin, & Permatasari, A. N. (2016). Kearifan Lokal Sebagai Media Pendidikan Karakter Antikorupsi pada Anak Usia Dini Melalui Strategi Dongkarak. *Integritas Jurnal Anti Korupsi*, 2(1), 135–154. <https://acch.kpk.go.id/id/jurnal-integritas-volume-02/nomor-1>
- [32] Rachmah, H., Tsauray, A. M., Alhamuddin, A., & Gunawan, R. (2022). *Development of Social Skills based on Local Wisdom in the Osing Community of Kemiren Village Banyuwangi, East Java*.
- [33] Rieschka, M. N. (2020). Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 1499–1505.
- [34] Sarah, S., Prasetyo, Z. K., & Wilujeng, I. (2019). Development of living values (honesty) assessment instrument in learning process. *International Journal of Instruction*, 12(4), 443–458. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12429a>
- [35] Svensson, I., Nordström, T., Lindeblad, E., Gustafson, S., Björn, M., Sand, C., Almgren/Bäck, G., & Nilsson, S. (2021). Effects of assistive technology for students with reading and writing disabilities. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, 16(2), 196–208. <https://doi.org/10.1080/17483107.2019.1646821>